



Peran Guru dan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Dea mustika^{1*}, Belani Harsia Fazila², Mey Jenilia³, Nur Intan Dalimunte⁴, Ade Amelia Putri⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

256911123@student.uir.ac.id¹, 256911018@student.uir.ac.id², 256911185@student.uir.ac.id³,
256911016@student.uir.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: 256911123@student.uir.ac.id

Abstract. *Student learning motivation remains an issue in the learning process, influenced by various internal and external factors. External factors, such as less varied teaching methods and the suboptimal role of teachers, often affect students' low motivation. This study aims to understand the role of teachers and teaching methods in enhancing student learning motivation. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach, examining the learning process and the factors influencing student learning motivation. The results show that using varied teaching methods and the effective role of teachers as motivators can increase students' learning motivation. Engaging lessons, providing positive feedback, and setting clear learning goals have been proven to motivate students to be more active and enthusiastic in participating in the learning process. The implications of this study emphasize the importance for teachers to develop varied teaching methods and create a supportive learning environment to enhance student motivation, ultimately leading to more optimal student learning outcomes.*

Keywords: *Feedback Positive; Learning Goals; Learning Motivation; Teacher; Teaching Methods*

Abstrak. Motivasi belajar siswa masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan peran guru yang belum optimal, sering kali memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mengkaji proses pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan peran guru yang efektif sebagai motivator dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menarik, pemberian umpan balik positif, serta penetapan tujuan belajar yang jelas terbukti dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

Kata kunci: *Feedback Positif; Guru; Metode Pembelajaran; Motivasi Belajar; Tujuan Belajar*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran yang berkualitas menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang optimal dan berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan strategi inovatif, aktif, dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta hasil belajar mereka. Pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa, kerja sama, dan pengalaman langsung dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa efektivitas suatu metode pembelajaran dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta konteks satuan pendidikan. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut terkait penerapan strategi pembelajaran tertentu pada kondisi dan lingkungan belajar yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi pembelajaran yang berlangsung, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik, serta mengkaji efektivitas penerapan strategi atau metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan berkelanjutan. Menurut teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa seperti minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti pujian, nilai, dan penghargaan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kedua jenis motivasi tersebut melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan pemberian umpan balik yang positif kepada siswa.

Selain itu, teori kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi, seperti rasa aman, kenyamanan lingkungan belajar, hubungan sosial yang baik, serta adanya penghargaan dari

guru. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan emosional dari guru menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong motivasi siswa.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi, sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Metode-metode tersebut memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Teori belajar humanistik juga menekankan pentingnya peran guru dalam memanusiakan siswa. Menurut pandangan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang menghargai perbedaan individu, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan, motivasi belajar mereka cenderung meningkat.

Selain itu, teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) menjelaskan bahwa tujuan belajar yang jelas, spesifik, dan dapat dicapai akan meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Guru yang membantu siswa menetapkan tujuan belajar akan memberikan arah dan target yang jelas, sehingga siswa memiliki dorongan yang lebih kuat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan teori gaya belajar yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda, sehingga variasi metode pembelajaran sangat diperlukan agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara optimal.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator, melalui pemberian umpan balik positif, penghargaan, dan dukungan, mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan motivasi intrinsik karena siswa merasa pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang tidak kondusif, tekanan akademik yang berlebihan, serta kurangnya variasi metode pembelajaran dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk peran guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru dan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa penting

dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat landasan teoritis dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara kepada guru. Metode ini digunakan untuk menggali informasi mengenai permasalahan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal yang paling dominan adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan kurangnya minat, rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta minimnya dorongan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Sementara itu, faktor eksternal yang turut memengaruhi adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru meliputi diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi. Metode-metode tersebut pada dasarnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, penerapan metode tersebut belum dilakukan secara optimal dan konsisten, sehingga belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik melalui penggunaan metode yang variatif, seperti diskusi, permainan edukatif, dan proyek pembelajaran, terbukti dapat mengurangi kejenuhan siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, pemberian umpan balik positif menjadi salah satu strategi penting yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pujian, penghargaan, dan penguatan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendorong mereka untuk lebih giat dalam belajar. Siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaian yang mereka lakukan, sehingga termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa penetapan tujuan belajar yang jelas berperan besar dalam meningkatkan motivasi siswa. Guru yang membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang spesifik, realistis, dan dapat dicapai membuat siswa memiliki arah dan target yang jelas dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan tersebut, siswa menjadi lebih fokus dan memiliki dorongan internal untuk belajar secara lebih sungguh-sungguh.

Di sisi lain, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah kurangnya minat dan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa tidak melihat manfaat langsung dari materi yang dipelajari, mereka cenderung kehilangan motivasi dan menganggap pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan.

Faktor lain yang ditemukan adalah ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Apabila metode pembelajaran tidak mampu mengakomodasi perbedaan tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi belajar.

Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan sosial, juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Dukungan moral, perhatian, dan bimbingan sangat dibutuhkan siswa untuk membangun semangat belajar. Tanpa adanya dukungan tersebut, siswa cenderung merasa kurang diperhatikan dan kehilangan dorongan untuk belajar.

Selain itu, tekanan akademik yang berlebihan turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Beban tugas yang terlalu banyak, tuntutan nilai yang tinggi, serta tekanan untuk berprestasi dapat menimbulkan stres pada siswa. Kondisi ini justru membuat siswa merasa tertekan dan kehilangan minat dalam mengikuti pembelajaran.

Lingkungan belajar yang tidak kondusif juga ditemukan sebagai faktor penghambat motivasi belajar. Suasana kelas yang bising, kurang nyaman, serta fasilitas belajar yang terbatas dapat mengganggu konsentrasi siswa. Hal ini menyebabkan siswa sulit fokus dalam belajar dan berdampak pada rendahnya motivasi serta hasil belajar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif, memberikan umpan balik positif, menetapkan tujuan belajar yang jelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru mengelola pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta membangun interaksi yang positif dengan siswa.

Salah satu peran utama guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Variasi metode pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, mendorong rasa ingin tahu, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan umpan balik positif kepada siswa. Umpan balik berupa pujian, penghargaan, atau penguatan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha dan prestasi yang mereka capai, mereka akan terdorong untuk terus berusaha dan meningkatkan hasil belajarnya. Umpan balik positif tidak hanya diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi, tetapi juga kepada siswa yang menunjukkan perkembangan atau usaha dalam belajar.

Peran penting lainnya adalah membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang jelas. Tujuan belajar yang spesifik dan dapat dicapai akan memberikan arah bagi siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat membimbing siswa untuk memahami apa yang harus dicapai dalam setiap kegiatan belajar, sehingga siswa memiliki target yang jelas dan termotivasi untuk mencapainya. Dengan adanya tujuan belajar yang terarah, siswa akan lebih fokus, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Dengan demikian, peran guru sebagai motivator sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang menarik, pemberian umpan balik positif, serta penetapan tujuan belajar yang jelas, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Kurangnya Minat dan Relevansi

Minat belajar merupakan salah satu pendorong utama dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa sering kali disebabkan oleh ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dengan kebutuhan, pengalaman, atau kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa tidak memahami manfaat dan relevansi materi yang dipelajari, mereka cenderung menganggap pembelajaran sebagai aktivitas yang membosankan dan tidak bermakna. Kondisi ini menyebabkan siswa mengikuti pembelajaran secara pasif dan hanya berorientasi pada kewajiban, bukan pada pemahaman. Oleh karena itu, kurangnya minat dan relevansi materi dapat secara signifikan menurunkan motivasi belajar siswa.

Gaya Belajar Tidak Sesuai

Setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Apabila guru menerapkan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, proses pemahaman materi menjadi kurang optimal. Ketidaksesuaian ini dapat membuat siswa merasa kesulitan, tertinggal, bahkan gagal dalam memahami materi pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang percaya diri dan kehilangan semangat untuk belajar. Kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Kurangnya Dukungan

Dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat berperan dalam membangun motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian, bimbingan, dan dorongan moral dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan kurang diperhatikan. Ketika siswa tidak mendapatkan dukungan yang memadai, mereka cenderung merasa belajar bukanlah hal yang penting. Sebaliknya, dukungan yang positif dapat menciptakan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif

Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Lingkungan yang bising, tidak tertata, atau kurang aman dapat mengganggu fokus siswa dalam belajar. Ketidaknyamanan lingkungan belajar membuat siswa mudah lelah dan sulit berkonsentrasi, sehingga minat dan motivasi belajar menurun. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sehingga pola interaksi, sikap, dan perhatian orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan sikap belajar siswa. Kondisi keluarga yang mendukung akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar, sedangkan lingkungan keluarga yang kurang kondusif dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor utama dalam lingkungan keluarga adalah perhatian dan dukungan orang tua. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, seperti mendampingi belajar di rumah, menanyakan perkembangan akademik, serta memberikan dorongan dan penghargaan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, baik karena kesibukan kerja maupun kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, dapat membuat siswa merasa kurang diperhatikan sehingga menurunkan semangat belajarnya.

Selain perhatian, pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pola asuh yang demokratis, yaitu memberikan kebebasan yang disertai dengan pengawasan dan tanggung jawab, cenderung mendorong siswa untuk lebih mandiri dan termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter atau terlalu permisif dapat menyebabkan siswa merasa tertekan atau kurang memiliki dorongan untuk belajar secara optimal.

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Keterbatasan ekonomi dapat berdampak pada kurangnya fasilitas belajar, seperti buku, alat tulis, atau akses teknologi pembelajaran. Hal ini dapat menghambat proses belajar siswa dan menurunkan motivasi mereka. Namun, kondisi ekonomi yang baik pun tidak selalu menjamin tingginya motivasi belajar apabila tidak disertai dengan perhatian dan pendampingan dari orang tua.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah keharmonisan hubungan dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan komunikasi yang baik akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Sebaliknya, konflik keluarga yang berkepanjangan, seperti pertengkaran orang tua atau kondisi keluarga yang tidak harmonis, dapat mengganggu kondisi psikologis siswa. Keadaan tersebut sering kali menyebabkan siswa kehilangan fokus dan minat terhadap kegiatan belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peran guru sebagai fasilitator, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru sebagai fasilitator tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengarah, pendamping, dan penyedia berbagai sumber belajar yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan peran tersebut, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menemukan serta memahami pengetahuan.

Peran guru sebagai fasilitator juga berpengaruh besar terhadap suasana belajar di kelas. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik. Selain itu, melalui bimbingan yang tepat, guru dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar tanpa mengurangi kemandirian mereka. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut, pertama, guru diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional, khususnya dalam menerapkan peran sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif serta berpusat pada peserta didik agar pembelajaran tidak bersifat monoton dan satu arah.

Kedua, guru disarankan untuk memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara optimal guna mendukung proses belajar yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu peserta didik mengakses berbagai sumber belajar serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan serta penyusunan penelitian ini. Apresiasi juga diberikan kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang konstruktif sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih atas dukungan moral, motivasi, dan kerja sama yang terjalin selama proses penelitian, yang sangat membantu dalam menjaga kelancaran serta kualitas penelitian ini. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang

telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 1–13.
- Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumawati, M. D., Fauziddin, M., & Ananda, R. (2023). The impact of reward and punishment on the extrinsic motivation of elementary school students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 183–192.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, W. K., Sofwan, M., & Noviyanti, S. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model problem-based learning dengan integrasi teknologi pada siswa kelas IV SDN 124/VIII Sidorejo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 46–52.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.